

<http://dx.doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p1--17>

## PENGEMBANGAN MATERI LAYANAN KLASIKAL DALAM BIMBINGAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN ABAD 21

*The Development of Classroom Counseling Material for Learning  
Assisting in 21st Century*

Anita Dianasari<sup>1</sup>, Nurmida Catherine Sitompul<sup>2</sup>, nFn Sugito<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana Prodi Teknologi Pendidikan

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, <sup>2,3</sup>Program Pascasarjana Prodi Teknologi  
Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

Pos-el: anitadianasari@gmail.com<sup>1</sup>, nurmida.catherine.s@unipasby.ac.id<sup>2</sup>,

sugitounipa@gmail.com<sup>3</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 24 Maret 2020

Direvisi : 24 Juli 2020

Disetujui : 7 November 2020

#### Keywords:

*Development, classroom  
counselling material, tutoring  
services, 21st century, Dick &  
Carey model.*

#### Kata kunci:

Pengembangan, materi  
layanan klasikal, bimbingan  
belajar, abad 21, model Dick &  
Carey.

---

### ABSTRACT :

*Learning is a core activity of students. Therefore, schools must provide a platform for students to develop their learning skills. One of them is by improving tutoring services by Guidance and Counseling teachers. Guidance and counseling books, especially on learning materials for tutoring services that refer to 21st-century learning, are still not available. Therefore, this study aims to develop classical service material in the field of tutoring in the 21st century for Vocational High School students. This research is included in Research and Development (R&D) research. The process of developing learning materials is carried out in several stages, namely concepts that have been successfully developed by researchers, reviewed by material/content experts and learning design experts; Then the results of the concept improvement to the input of the two experts were tried out in small groups and continued with field trials. Data analysis using qualitative and quantitative methods. The final product produced through this research and development is in the form of subject matter for classical tutoring services. Based on the results of expert validation and testing of the product being developed, it can be concluded that 86% of students stated that this product was suitable for use as a learning resource in Vocational High School. They also expressed that they were motivated to learn the learning materials being developed.*

## **ABSTRAK:**

Belajar merupakan kegiatan inti peserta didik. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar mereka. Salah satunya dengan meningkatkan layanan bimbingan belajar (bimbel) oleh guru Bimbingan dan Konseling (guru BK). Buku bimbingan dan konseling khususnya mengenai materi pembelajaran untuk layanan bimbingan belajar yang mengacu pada pembelajaran abad 21 masih belum tersedia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi layanan klasikal di bidang bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Research and Development* (R&D). Proses pengembangan bahan belajar ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu konsep yang telah berhasil dikembangkan peneliti direviu ahli materi/konten dan ahli desain pembelajaran; kemudian hasil perbaikan konsep terhadap masukan kedua ahli ini, diujicobakan kepada kelompok kecil dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Produk akhir yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan ini adalah berupa materi pelajaran untuk layanan bimbingan belajar klasikal. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba terhadap produk yang dikembangkan ini, maka dapat disimpulkan bahwa 86% peserta didik menyatakan produk ini layak dipakai sebagai salah satu sumber belajar di SMK. Mereka juga mengungkapkan termotivasi untuk mempelajari bahan belajar yang dikembangkan tersebut.

---

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (termasuk di rumah). Bahkan belajar merupakan inti dari kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Apabila peserta didik

sukses dalam belajar, maka ia juga dikatakan sukses di sekolah. Oleh sebab itu, setiap peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dalam belajar. Sekolah sebagai wadah di mana peserta didik belajar, tentu saja sangat berperan dalam membantu agar setiap peserta didik memiliki

keterampilan dalam belajar. Salah satu komponen dalam sistem pendidikan di sekolah yang turut bertanggung jawab adalah komponen pelayanan bimbingan dan konseling (BK).

Pelayanan BK merupakan bentuk kegiatan sekolah dalam memfasilitasi peserta didik agar bisa berkembang sesuai tahap perkembangannya. Pelayanan BK di sekolah mencakup 4 bidang, yakni bidang (1) belajar, (2) pribadi, (3) sosial, dan (4) karier.

Sekolah memiliki tanggung jawab membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mereka. Beberapa contoh masalah peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan belajar, antara lain adalah yang berkaitan dengan pemilihan jurusan, kesulitan belajar, motivasi belajar, dan perencanaan pendidikan. Pemberian materi bimbingan belajar oleh guru BK akan banyak membantu peserta didik dalam mengatasi masalah belajar.

Materi bimbingan belajar menjadi salah satu solusi bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantu individu mengembangkan diri secara optimal. Melalui pemberian layanan klasikal

bimbingan belajar diharapkan peserta didik akan dapat menemukan jati dirinya, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri secara efektif.

Materi bimbingan belajar wajib diberikan kepada setiap peserta didik sebagai upaya membantu mereka mencapai keberhasilan belajar, tentunya harus dilakukan *need assesment* terlebih dahulu sebagai langkah untuk menentukan kualitas pelaksanaan program BK (Catharina Tri Anni, 2012). Terlebih dengan kemajuan zaman seperti sekarang ini, yang dikenal dengan abad 21. Peserta didik harus mengetahui karakteristik dan mampu menyesuaikan kegiatan belajarnya dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Kurikulum 2013 tidak hanya menuntut aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik sesuai tuntutan kecakapan abad 21 (Anwas, 2013).

Sumber belajar yang melimpah pada abad 21 memungkinkan peserta didik dapat mengakses informasi seluas-luasnya. Kondisi yang demikian ini juga yang menuntut perubahan strategi belajar peserta didik khususnya di SMK. Perubahan strategi belajar bisa difasilitasi melalui bimbingan belajar. Saat ini, pembelajaran di sekolah perlu dipersiap-

kan dan menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan abad 21.

Hasil pengamatan di SMKN-1 Kemlagi menunjukkan keterbatasan buku BK khususnya di bidang layanan bimbingan belajar. Buku teks pelajaran yang ada belum sepenuhnya mengakomodasikan pengembangan karakter (Permatasari dan Anwas, 2019), terlebih lagi layanan bimbingan belajar yang mengacu pada pembelajaran abad 21 masih sangat kurang. Pola pelaksanaan layanan bimbingan belajar masih bersifat insidental yaitu hanya apabila ada peserta didik yang berkonsultasi mengenai masalah belajar. Akibatnya, pelayanan BK tentu saja tidak optimal. Implikasinya adalah tidak optimalnya pencapaian tujuan BK di sekolah.

Atas dasar uraian di atas, maka dinilai penting untuk melakukan penelitian ini yang fokusnya untuk mengembangkan materi pelajaran layanan klasikal untuk bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dalam bentuk buku teks.

Sebelumnya memang sudah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran untuk layanan klasikal tentang bimbingan belajar pada abad

21, baik oleh pakar maupun praktisi pendidikan.

Bimbingan belajar klasikal yang dikembangkan Muh. Farozin (2012) terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian lain yang juga relevan adalah yang dilaksanakan Makrifah, Fanistika Lailatul dan Wiryono pada tahun 2014 yaitu mengenai pengembangan paket peminatan dalam layanan bimbingan klasikal untuk siswa SMP. Peneliti berhasil mengembangkan 2 produk, yaitu paket peminatan untuk konselor dan peserta didik. Hasil pengembangan produk telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kepatutan untuk dipakai peserta didik SMP.

Penelitian lain yang juga masih relevan adalah mengenai layanan bimbingan klasikal yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN-2 Pontianak yang dilakukan Hidayah, Marini Nurul, Purwanti, dan Lestari (Hidayah dkk., 2019).

Pada tahun 2018, Maryam Rahim dan Meiske Paluhulawa mengembangkan panduan layanan BK

bagi peserta didik kelas VII SMP dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan sosial mereka. Kegiatan pengembangan ini menghasilkan 4 buku yang terdiri dari (1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), (2) Panduan Guru, (3) Materi Layanan, dan (4) Panduan Evaluasi.

Pengembangan perangkat panduan BK untuk meningkatkan komitmen belajar siswa SMA pada tahun 2011 dilakukan Titi Wantu dkk. Hasilnya menunjukkan komitmen belajar peserta didik yang masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui layanan BK di sekolah secara terstruktur dan sistematis.

Kemudian, Siti Zubaidah melakukan penelitian pada tahun 2016 mengenai keterampilan abad ke-21 yang diajarkan melalui pembelajaran. Keterampilan khusus abad ke-21 yang perlu dikembangkan meliputi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, keterampilan berkomunikasi, kolaborasi, inovasi dan kreasi, dan literasi informasi.

Guru BK dituntut menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam layanan BK di era milenium 4.0. Program dan model layanan BK yang dibutuhkan saat ini adalah yang menggunakan teknologi digital (Firman, 2019).

Jika ditelaah secara cermat hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan tampaknya bahwa pengembangan bahan belajar dinilai sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa peneliti juga sudah melakukan penelitian mengenai layanan klasikal untuk meningkatkan pembelajaran BK di sekolah. Bahkan pada penelitian Tuti Wantu dkk. (2011) dipaparkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar masih kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen layanan bimbingan belajar untuk bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Merujuk pada penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tergugah untuk melakukan penelitian lanjutan di bidang bimbingan belajar. Tujuannya adalah untuk mengembangkan materi pelajaran tentang layanan klasikal dalam bimbingan belajar yang diperuntukkan bagi peserta didik SMK. Produk pengembangan disesuaikan dengan pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Mengingat produk yang dihasilkan peneliti adalah berupa materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar yang

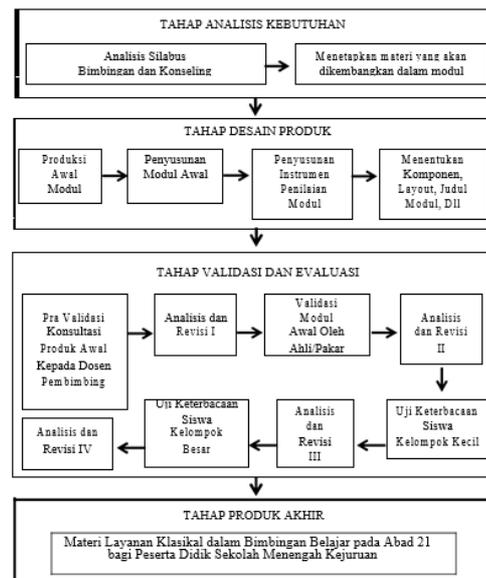
sesuai dengan kurikulum SMK maka produk yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan bahan belajar ini menggunakan Model Dick dan Carey. Konsep bahan belajar yang dikembangkan peneliti melalui penelitian ini adalah mengenai materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik SMK. Prosedur desain pembelajaran dengan menggunakan model Dick & Carey yang terdiri atas 10 tahap, yaitu yang meliputi (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis karakteristik peserta didik, (4) merumuskan tujuan pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi produk, (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif. Dari kesepuluh tahap tersebut, peneliti hanya menerapkan tahap pertama (mengidentifikasi tujuan

pembelajaran) sampai pada tahap sembilan (melakukan revisi produk).

Prosedur pengembangan materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar yang dilakukan peneliti terdiri dari 4 tahap seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Prosedur/Langkah Pengembangan Bahan Belajar

(Sumber: Dick & Carey, 2014)

Pada tahap pertama, dilakukan analisis silabus BK kelas X semester ganjil dan memilih materi pelajaran yang akan dikembangkan dengan cara membuat analisis instruksional pada materi pelajaran tersebut. Pada tahap kedua, peneliti mulai menyusun bahan belajar yang berupa materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar bagi peserta didik SMK pada abad 21.

Produk yang dikembangkan ini yaitu yang berupa buku teks perlu

dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakannya sebagai bahan belajar. Pengujian produk masuk pada tahap ketiga dalam prosedur pengembangan bahan belajar. Uji produk adalah bagian dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Tahapan validasi dan evaluasi meliputi validasi isi (materi), validasi desain pembelajaran, uji coba kelompok kecil, dan dilanjutkan dengan uji coba lapangan. Sebelum melakukan validasi, peneliti melakukan pra validasi berupa konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah produk dinyatakan siap, barulah peneliti melakukan proses validasi.

Validasi isi/materi/konten dilakukan oleh ahli di bidang materi/konten/substansi BK (*subject matter expert*). Setelah mendapatkan masukan dari ahli isi/materi/konten, peneliti melakukan revisi produk sesuai yang disarankan. Langkah berikutnya adalah melakukan validasi ahli desain pembelajaran. Masukan/saran ahli desain diakomodasikan peneliti untuk merevisi produk.

Kemudian, produk hasil revisi diujicobakan kepada sekelompok peserta didik SMK (uji coba kelompok kecil). Uji coba kelompok kecil ini

dilakukan kepada 2 peserta didik dari kelompok atas, 2 peserta didik dari kelompok bawah, dan 1 peserta didik kelompok menengah. Tujuan uji coba kelompok kecil adalah untuk mengetahui kelayakan buku yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian peserta didik.

Setelah melakukan revisi sesuai penilaian peserta didik pada uji coba kelompok kecil, peneliti melakukan uji coba lapangan kepada kelompok peserta didik dalam jumlah yang lebih besar (32 peserta didik kelas X MM 2 di SMKN-1 Kemlagi). Uji coba lapangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk hasil pengembangan dinilai efektif dalam penerapannya dan sekaligus juga memastikan apakah tujuan pengembangan produk tercapai sesuai dengan harapan atau yang ditetapkan.

Instrumen validasi ahli dan uji coba kepada peserta didik dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Instrumen kelayakan materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik SMK menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban: sangat baik (skor 5), baik (skor 4), cukup (skor 3), kurang (skor 2), dan sangat kurang (skor 1).

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa saran dan kritik dari ahli/pakar dan peserta didik dianalisis dengan pendekatan kualitatif; sedangkan data kelayakan mengenai kesesuaian bahan belajar diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Data yang diperoleh dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:  $x$  : skor rata-rata

$\sum x$  : jumlah skor

$n$  : jumlah subyek uji coba

Skor yang diperoleh diinterpretasikan sebagai kelayakan bahan belajar berdasarkan Tabel 1. Berdasarkan kriteria tersebut, bahan belajar yang dikembangkan dikatakan layak digunakan apabila persentase mencapai  $\geq 61\%$ .

**Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Pengembangan Bahan Ajar**

Persentase	Kriteria
0 – 20%	Sangat tidak layak
21 – 40%	Tidak layak
41 – 60%	Cukup layak
61 – 80%	Layak
81 – 100%	Sangat layak

(Sumber: Riduwan, 2013)

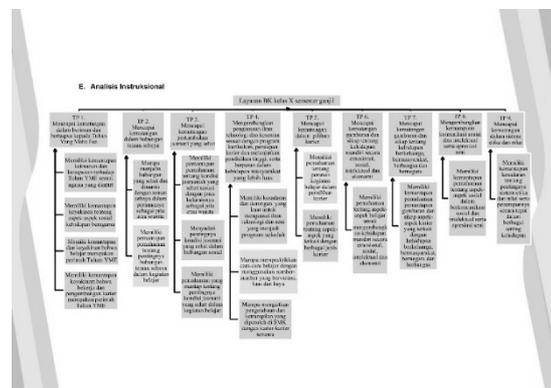
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam pengembangan materi

layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik SMK. Hasil analisis kebutuhan di SMKN-1 Kemlagi mengungkapkan bahwa bahan belajar materi BK sangat terbatas padahal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Sekalipun memang bahan bacaan banyak didapatkan di internet, tetapi bahan belajar di sekolah sangatlah terbatas. Guru BK di SMKN-1 Kemlagi mengharapkan adanya pengembangan bahan belajar mengenai materi BK, baik yang dapat digunakan di kelas maupun dalam proses layanan kepada peserta didik. Materi layanan klasikal yang dihasilkan saat ini merupakan pengembangan dari silabus BK kelas X semester ganjil. Sekalipun demikian, bahan belajar ini masih bisa dipelajari oleh peserta didik kelas XI dan kelas XII. Hasil analisis instruksional materi pelajaran disajikan pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2. Analisis Instruksional**

Dari beberapa tujuan pelayanan yang telah dikemukakan pada Gambar 2, peneliti mengambil 3 item untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi bahan belajar yang mencakup 5 bab.

Ketiga tujuan pelayanan yang dikembangkan adalah agar peserta didik (1) memiliki pemantapan pemahaman tentang pentingnya hubungan teman sebaya dalam kegiatan belajar, (2) mampu mempraktikkan cara-cara belajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi, luas, dan kaya, dan (3) memiliki pemahaman tentang peranan kegiatan belajar dalam pemilihan karier. Adapun kelima bab yang dimaksudkan adalah Pendahuluan, Hubungan Teman Sebaya dalam Kegiatan Belajar, Metode Belajar, Sumber Belajar, dan Gaya Belajar.

### **Tahap Desain Produk**

Pada tahap kedua ini, peneliti mengembangkan bahan belajar mengenai layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada Abad 21 bagi peserta didik SMK. Bahan belajar ini dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami peserta didik.

Bahan belajar juga dikemas menarik dengan *lay out* penuh warna

pada *header* dan *footer* yang konsisten pada setiap halaman. Kondisi yang demikian ini menandakan bahwa antara halaman yang satu dengan halaman berikutnya masih merupakan satu-kesatuan. Warna buku didominasi warna ungu yang menunjukkan sisi psikologis pada materi di produk tersebut.

Pengembangan produk disusun sesuai dengan silabus BK yang kemudian secara rinci dimasukkan ke dalam satu Bab di awal materi. Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang membahas tentang bimbingan belajar secara umum, mulai dari deskripsi bimbingan belajar, fungsi bimbingan belajar, tujuan bimbingan belajar, tujuan pelayanan BK dan rumusan kompetensi, sampai dengan analisis instruksional materi pelajaran yang sedang dikembangkan.

Peserta didik diharapkan antusias untuk membaca dan menerapkannya sesuai karakteristiknya masing-masing dengan bahan belajar yang dikemas menarik. Bahan belajar ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat memudahkan peserta didik memperoleh kesempatan sebanyak-banyaknya untuk aktif menemukan pemecahan masalah dan dapat memahami seluk-beluk belajar.

Selain mengembangkan bahan belajar, peneliti juga merancang instrumen penilaian bagi ahli materi (substansi), ahli desain pembelajaran, dan peserta didik sebagai pengguna (*end users*). Peranserta pengguna ini adalah dalam bentuk uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Cover bahan belajar yang sedang dikembangkan adalah seperti yang tampak pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Desain Cover Bahan Belajar

### Tahap Validasi dan Evaluasi

Langkah berikutnya setelah bahan belajar selesai dikembangkan adalah validasi dan evaluasi. Validasi yang pertama yaitu validasi ahli isi/materi (*subject matter expert*) dilakukan oleh Hartono (dosen BK di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Konten

Komponen	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Aspek Materi	45	60	75	Layak
Penyajian	39	50	78	Layak
Bahasa	31	40	78	Layak

Berdasarkan hasil validasi/reviu ahli konten/substansi pada ketiga komponen penilaian menunjukkan kategori layak. Jadi pada dasarnya, bahan belajar yang dikembangkan sudah dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sekalipun demikian, beberapa saran yang diberikan validator diakomodasikan peneliti untuk lebih menyempurnakan bahan belajar.

Validasi yang kedua dilakukan oleh Ibut Priono Leksono (ahli desain pembelajaran, dosen Pascasarjana program studi Teknologi Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). Hasil validasinya disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Komponen	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Ukuran buku	8	10	80	Layak
Desain cover buku	72	90	80	Layak
Desain isi buku	85	105	81	Sangat layak

Kesimpulan hasil revidi ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa ukuran buku, desain *cover* buku, dan desain isi buku masuk ke dalam kategori layak disertai beberapa catatan/saran penyempurnaan. Dalam kaitan ini, peneliti mengakomodasikan saran-saran yang diberikan untuk lebih menyempurnakan konsep produk bahan belajar yang dikembangkan.

Langkah yang berikutnya adalah melakukan uji coba produk kepada kelompok kecil (5 peserta didik) di SMKN-1 Kemlagi yang hasilnya disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Kelompok Kecil

Komponen	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Materi	134	150	89	Sangat layak
Bahasa dan gambar	158	175	90	Sangat layak
Penyajian	148	175	85	Sangat layak
Tampilan	84	100	84	Sangat layak

Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa semua komponen masuk ke dalam kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai bahan belajar di sekolah.

Setelah produk diujicobakan kepada kelompok kecil pengguna, maka langkah selanjutnya ialah

melakukan uji coba lapangan kepada kelompok yang lebih besar (32 peserta didik kelas X MM 2 di SMKN-1 Kemlagi). Sebelum mengambil data di kelas, peneliti mengajarkan produk bahan belajar yang telah dikembangkan selama 2 kali tatap muka dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Pertemuan pertama membahas Bab II (Hubungan Teman Sebaya dalam Kegiatan Belajar), dan pertemuan kedua membahas Bab III (Metode Belajar).

Setelah membahas produk bahan belajar yang dikembangkan selama 2 kali tatap muka, maka produk diujicobakan. Hasil uji coba lapangan yang dilakukan kepada kelompok peserta didik dalam jumlah yang lebih besar disajikan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan

Komponen	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Materi	1.247	1.440	87	Sangat layak
Bahasa dan gambar	953	1.120	85	Sangat layak
Penyajian	941	1.120	84	Sangat layak
Tampilan	1.110	1.280	87	Sangat layak

Hasil uji coba produk kepada kelompok yang lebih besar (32 peserta didik) menunjukkan bahwa produk

yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan memperkaya bahan belajar BK di sekolah.

Setelah semua tahapan proses pengembangan dilakukan, peneliti melakukan uji coba produk pengembangan kepada peserta didik. Adapun hasil uji coba produk pengembangan disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Coba Produk Pengembangan kepada Peserta Didik**

Indikator	Jawaban Peserta Didik		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Buku menarik bagi peserta didik	23	9	72	28
Buku mudah dipahami peserta didik	28	4	88	12
Buku memotivasi peserta didik untuk membaca materi	26	6	81	19

Setelah dilakukan uji coba lapangan, maka produk yang dikembangkan diujicobakan kepada 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup yang dilengkapi lembar saran dan komentar dari peserta didik. Hasil uji coba produk menunjukkan bahwa di samping peserta didik mudah memahami bahan belajar, mereka juga

termotivasi untuk mempelajari materi atau bahan belajar yang dikembangkan tersebut.

### **Tahap Produk Akhir**

Setelah melalui 4 tahapan validasi yaitu validasi dari ahli isi/konten/substansi, validasi oleh ahli desain pembelajaran, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan, maka didapatkan produk hasil pengembangan yang sudah dapat dipakai sebagai bahan belajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahan belajar ini terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka bahan belajar terdiri dari *cover* buku, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari 5 bab pokok bahasan yaitu Bab I (Pendahuluan), Bab II (Hubungan Teman Sebaya dalam Kegiatan Belajar), Bab III (Metode Belajar), Bab IV (Sumber Belajar), dan Bab V (Gaya Belajar). Setiap bab dibagi menjadi beberapa subbab lagi yang meliputi rumusan kompetensi dan materi pengembangan kompetensi, analisis instruksional pada materi bab tersebut, relevansi terhadap pengetahuan peserta didik dan materi

bahan belajar yang sesuai dengan tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling Belajar.

Bahan belajar ini juga dilengkapi ilustrasi awal sebelum masuk pada materi pelajaran, terdapat catatan khusus untuk beberapa materi pelajaran penting yang dilengkapi dengan ringkasannya, dan butir-butir soal latihan untuk menguji pemahaman peserta didik setelah mempelajari bahan belajar ini. Adapun contoh bahan belajar materi pelajaran layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada Abad 21 bagi peserta didik SMK pada bagian isi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



**Gambar 4. Contoh Isi Bahan Belajar**

Bagian penutup dari bahan belajar materi pelajaran layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada Abad 21 bagi peserta didik SMK terdiri dari

bab penutup dan daftar pustaka. Di cover belakang bahan belajar terdapat biografi singkat penulis.

Dengan adanya bahan belajar layanan klasikal yang bisa digunakan di sekolah diharapkan peserta didik semakin mengetahui seluk-beluk belajar. Misalnya mereka lebih mengetahui apa gaya belajar yang lebih tepat untuk digunakan sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Hal ini melengkapi penelitian Tuti Wantu dkk. (2011) yang menunjukkan bahwa komitmen belajar peserta didik masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan melalui layanan BK di sekolah.

Layanan bimbingan klasikal sendiri berfungsi sebagai sarana pencegahan, pemahaman, pemeliharaan, dan pengembangan diri bagi peserta didik (Makrifah, Fanistika Lailatul dan Wiryono Nuryono, 2014). Bahkan Muh. Farozin (2012) menyebutkan bahwa dengan penggunaan model bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Layanan klasikal diberikan di sekolah untuk menunjang tugas perkembangan peserta didik.

Terlebih lagi di masa sekarang ini, peserta didik dituntut beradaptasi

dengan pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan literasi (Siti Zubaidah, 2016). Keterampilan ini tidak dimiliki seseorang sejak lahir, melainkan diperoleh dari suatu proses, belajar dan dari pengalaman sehari-hari (I Wayan Redhana, 2019).

Bimbingan kelompok yang juga merupakan layanan dalam BK ternyata mempunyai peranan positif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X TKR 2 SMK Wisudha Karya Kudus. Nur Kholishoh (2012) melakukan penelitian dalam 2 siklus dan hasilnya menunjukkan adanya korelasi antara bimbingan kelompok dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Lewat layanan bimbingan belajar, peserta didik mampu mengatasi tantangan dalam belajar dan memecahkan masalah dalam belajar sesuai dengan kemampuan diri, minat serta bakatnya (Andika Ari Saputra dan Budi Astuti, 2018). Hasil pengembangan produk sudah mengakomodasikan 5 langkah kegiatan belajar dalam pendekatan saintifik, salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum 2013.

Adapun langkah tersebut meliputi: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*) dan mengkomunikasikan (*communicating*). Jadi peserta didik ketika mempelajari bahan belajar akan melalui kelima tahapan kegiatan belajar tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan materi layanan klasikal dalam bimbingan belajar pada abad 21 bagi peserta didik SMK dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli isi/materi/konten berada pada angka 77% yang berarti masuk kriteria layak. Hasil validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan angka 80% yang berarti bahan belajar yang dikembangkan masuk ke dalam kriteria layak untuk digunakan.

Hasil uji coba, baik dalam kelompok kecil maupun hasil uji coba lapangan, menunjukkan produk yang dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran sehari-hari untuk melengkapi literatur peserta didik dan guru BK di sekolah. Dengan demikian, layanan bimbingan belajar bisa dilakukan lebih optimal.

Pada uji coba hasil pengembangan produk, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa bahan belajar yang dikembangkan mudah untuk dipelajari dan bisa memotivasi mereka untuk membaca isi buku.

Hasil pengembangan produk bisa digunakan pada satuan pendidikan SMA atau MA. Tentunya setelah terlebih dahulu melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan. Setiap sekolah memiliki latar belakang dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Untuk penelitian lebih lanjut, bisa dikembangkan bahan belajar pada analisis instruksional di Gambar 2 yang belum dikembangkan peneliti saat ini.

### **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing penelitian Dr. Nurmidia Catherine Sitompul, M.Pd. dan Dr. Sugito, M.Pd. yang senantiasa membimbing proses penelitian. Kepada Dr. Hartono, M.Si. selaku ahli isi/konten/materi yang sudah memvalidasi produk pengembangan peneliti dan Dr. Ibut Priono Leksono, M.Pd. sebagai pakar desain pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SMKN-1 Kemlagi

sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

### **PUSTAKA ACUAN**

- Anni, Catharina Tri. 2012. Need Assesment Model Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Belajar Berbantuan Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri Kota Semarang. *Jurnal Educational Management*, Vol. 1 No. 1 hal. 96-106.
- Anwas, OM. 2013. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Teknodik, Kemendikbud*, Vol. 17 No. 1 Maret 2013.
- Degeng, I Nyoman S dan Putu Dian D. Degeng. 2018. *Ilmu Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.
- Dick, Walter, Lou Carey dan James O. Carey. 2014. *The Systematic Design of Instruction* (8th ed). London: Pearson.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat

- Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Farozin, Muh. 2012. Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Februari Tahun XXXI No. 1 Hal. 143-156.
- Firman. 2018. *Strategi dan Pendekatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Diunduh tanggal 23 Januari 2020, <https://bit.ly/2O1rpKX>.
- Hidayah, Marini Nurul, Purwanti dan Sri Lestari. 2019. *Layanan Bimbingan Klasikal tentang Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak*. Diunduh tanggal 24 Januari 2020, <https://bit.ly/37uK0gZ>.
- Kholishoh, Nur. 2012. *Upaya Meningkatkan Kedispinan Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Wisudha Karya Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi, Universitas Muria Kudus. Diunduh tanggal 20 Januari 2020, <https://bit.ly/3aNbGQ6>
- Makrifah, Fanistika Lailatul dan Wiryo Nuryono. 2014. Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP. *Jurnal BK*, Vol. 04 No. 03 hal. 1-8.
- Permatasari, AE; dan Anwas, EOM. 2019. Analisis Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII. *Jurnal Kwangsan Kemendikbud*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2019.
- Rahim, Maryam dan Meiske Puluhulawa. 2018. Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling untuk Mengembangkan Kecerdasan Sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Vol. 2 No. 4 hal. 77-87.
- Redhana, I Wayan. 2019. Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 13 No. 1 hal. 2239-2253.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyadi dkk. 2016. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Saputra, Andika Ari dan Budi Astuti. 2018. Hubungan antara Persepsi terhadap Layanan Bimbingan Belajar dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1 hal. 41-48.
- Wantu, Tuti dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Panduan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol. 8 No. 3 Hal. 199-279.
- Zubaidah, Siti. 2016. *Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan Program studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang-Kalimantan

Barat. Diunduh tanggal 26 Januari  
2020,  
<https://www.researchgate.net/publication/318013627>.